



17 November 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

17 - 19 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 17 NOVEMBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 17 - 19 NOVEMBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 177.0 mm
2) Stasiun Meteorologi FL Tobing, Sumatera Utara	: 112.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwt, Kalimantan Tengah	: 89.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Kep. Riau	: 56.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Naha, NTT	: 50.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah	: 49.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Eltari, NTT	: 45.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok, DK Jakarta	: 44.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 44.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 42.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 40.0 mm
12) Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 38.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 37.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Gewayantana, NTT	: 31.0 mm
15) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	: 31.0 mm
16) Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 30.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 30.0 mm
18) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 30.0 mm
19) Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	: 27.0 mm
20) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 26.0 mm
21) Stasiun Meteorologi Maritim Tegal, Jawa Tengah	: 22.0 mm
22) Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 20.0$  mm/hari:

1) Citayam	: 75.3	mm
2) Pompa Cideng	: 58.0	mm
3) Pompa Ancol	: 50.0	mm
4) ARG Tomang	: 48.0	mm
5) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	: 44.0	mm
6) ARG Bekasi	: 41.4	mm
7) AWS Cibereum Bogor	: 38.6	mm
8) Pompa Arcadia	: 36.0	mm
9) ATANG SANJAYA BOGOR	: 34.0	mm
10) Pasar Minggu	: 33.0	mm
11) Pompa Pasar Ikan	: 29.0	mm
12) Sunter III Rawabadak	: 28.0	mm
13) Stasiun Meteorologi Citeko	27.0	mm
14) AWS Jagorawi Bogor	: 25.0	mm
15) Kembangan Utara	: 25.0	mm
16) Cawang Wika	: 25.0	mm
17) Teluk Gong	: 23.0	mm
18) AWS Leuwiliang Bogor	: 22.2	mm
19) Pompa Pool PPD	: 20.0	mm
20) Pompa Bulak Cabe	: 20.0	mm

3. Kejadian Bencana:

4.

- 1) Hujan Lebat : Kel. Way Dadi, Kec. Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Lampung  
Sumber : Info Respon Cepat UPT

Ds. Parungkuda, Kec. Parung Kuda, Kab. Sukabumi, Jawa Barat  
Sumber : Info Respon Cepat UPT

Ds. Sirnajaya, Kec. Gununghalu, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat  
Sumber : Info Respon Cepat UPT

- 2) Hujan Lebat, Petir : Ds. Palas Pasemah, Kec. Palas, Kab. Lampung Selatan, Lampung  
Sumber :  
<https://kupastuntas.co/2024/11/16/diduga-tersambar-petir-balita-di-sragi-lamsel-meninggal-dunia>

- 3) Angin Kencang, Hujan : Ds. Kranggan, Ds. Bendan, Ds. Tanjungsari, Ds. Tijayan & Ds. Lebat Barukan, Kec. Manisrenggo, Kab. Klaten, Jawa Tengah

Sumber :  
<https://www.rri.co.id/daerah/1124470/angin-kencang-terjang-manisrenggo-klaten-sejumlah-bangunan-rusak>

Kec. Jetis & Kec. Tegaltrejo, Kota Yogyakarta, Yogyakarta

Sumber : Info Respon Cepat UPT

Kel. Arjowinangun, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur

Sumber :  
<https://www.rri.co.id/jawa-timur/daerah/1124314/hujan-deras-pohon-trembesi-tumbang-timpa-rumah-warga-malang>

- 5) Angin Kencang, Hujan : Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

Lebat, Hujan Es Sumber : Info Respon Cepat UPT

Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Sumber : Info Respon Cepat UPT

- 6) Angin Kencang, Hujan : Kec. Mlati & Kec. Pakem, Kab. Sleman, Yogyakarta

Lebat, Petir Sumber : Info Respon Cepat UPT

Ds. Sudimoro, Kec. Megaluh, Kab. Jombang, Jawa Timur

Sumber :  
<https://beritajatim.com/atap-rumah-warga-di-megaluh-jombang-beterbangan-diterjang-angin-kencang>

- 7) Angin Kencang : Ds. Karangduren, Kec. Pakisaji, Kab. Malang, Jawa Timur

Sumber :  
<https://www.rri.co.id/jawa-timur/daerah/1124314/hujan-deras-pohon-trembesi-tumbang-timpa-rumah-warga-malang>



## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.5 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.37 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.69 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 15 November 2024 terpantau di fase 2 Netral (*Indian Ocean*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Andaman, Kep. Mentawai, Bengkulu, Sumatera Selatan bagian barat, Lampung bagian barat, Perairan barat Bengkulu hingga barat Lampung, Maluku bagian tenggara, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra bagian selatan, Sumatra Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Samudra Hindia barat Banten, Selat Sunda, Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung dan Samudra Pasifik timur P. Papua.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  s/d  $(+4.2^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+15.3$  yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong signifikan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis Man-yi masih terpantau di Laut Filipina timur Filipina dengan tekanan di pusat sistem  $935\text{ hPa}$ , kecepatan angin maksimum  $100\text{ knot}$ , dan pergerakan ke arah Barat - Barat Laut. Siklon tropis tersebut menginduksi peningkatan kecepatan angin  $>25\text{ knot}$  (low level jet) di Filipina bagian tengah dan Laut Filipina timur Filipina, sekitar siklon tropis. Dalam 24 jam ke depan, intensitas Siklon Tropis tersebut diperkirakan menurun.
- 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Bengkulu, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Bengkulu, dari Perairan barat Lampung hingga Sumatra Selatan, di Jawa bagian barat, dan dari Perairan selatan Banten hingga barat daya Lampung.
- 7) Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Perairan timur Aceh hingga Sumatra Barat, dari Jawa Timur hingga Jawa Barat, di NTB, di Laut Natuna, dari Perairan Kep. Bangka Belitung hingga Laut Jawa, dari Perairan utara Malaysia hingga Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah hingga Selat Makassar, di Maluku Utara, di NTT, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang dari Perairan barat Aceh hingga Sumatra Utara. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 17 November 2024 sekitar pukul 10.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi akibat tutupan awan.
  - Gunung Dukono : tidak terdeteksi akibat tutupan awan.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi akibat tutupan awan..

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.37 dan nilai SOI +2.5. Nilai DMI sebesar -0.69 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 17 November 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Perairan barat Sumatra, Sumatra bagian selatan, Jawa bagian barat dan tengah, Laut Jawa, Kalimantan bagian tengah hingga selatan, Selat Makassar, sebagian besar Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, dan Laut Arafura.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, sebagian Jawa, sebagian Kalimantan, sebagian Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, serta Papua Pegunungan.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, NTB, NTT, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

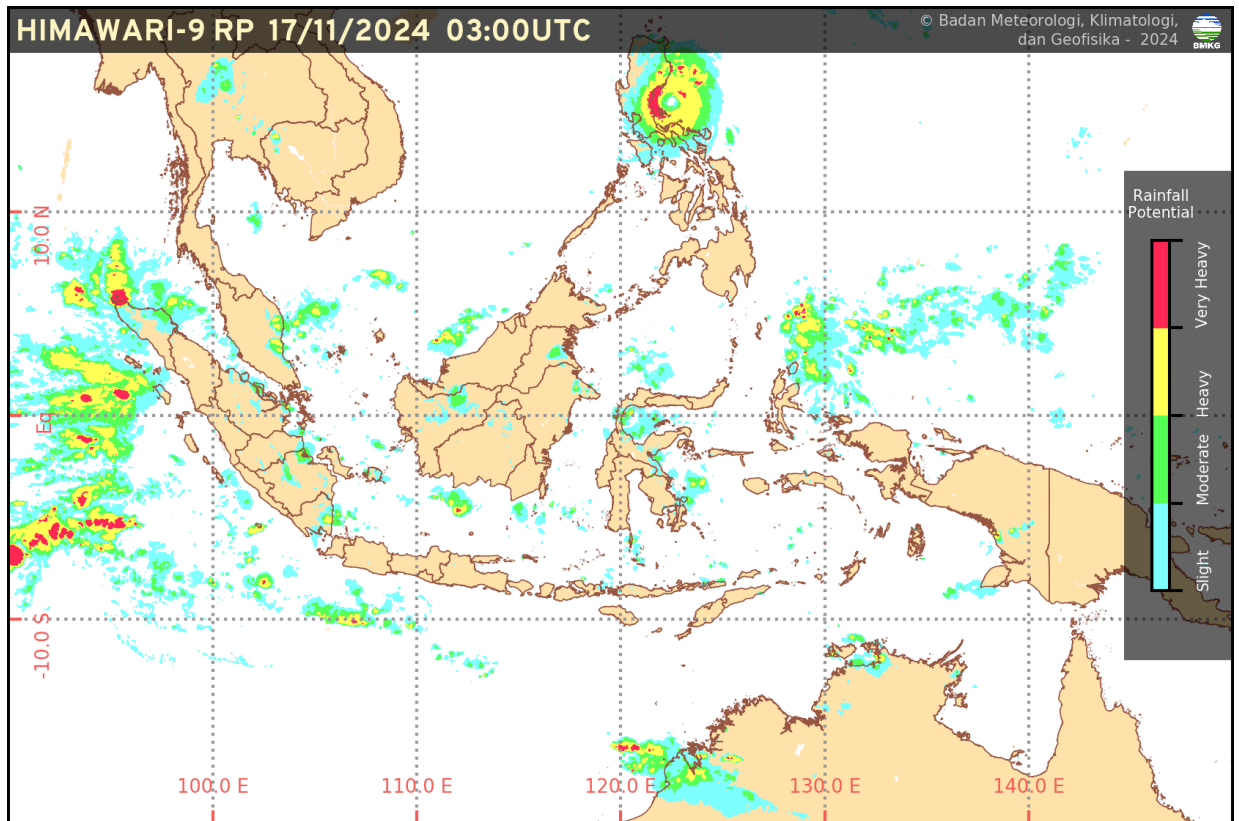
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada November II – Desember I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada November II 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Maluku; Pada November III 2024 meliputi sebagian Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah bagian barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, sebagian Maluku dan sebagian Papua; Pada Desember I 2024 meliputi Banten, sebagian DKI, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian NTT, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 18-19 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudra Hindia barat Bengkulu.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatra bagian tengah dan selatan, Selat Karimata, Selat Sunda, Kep. Bangka Belitung, Laut Jawa, P. Kalimantan bagian Selatan, P. Sulawesi bagian tengah dan selatan, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Banda, Maluku, Laut Arafura, Laut Timor, sebagian kecil Papua Selatan, dan Samudra Pasifik timur laut Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Bengkulu, dan Samudra Pasifik timur laut PNG, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di Samudra Hindia barat daya Lampung, dan Samudra Pasifik timur laut Papua.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi terdapat di wilayah Samudra Hindia barat daya Lampung, dan Samudra Pasifik

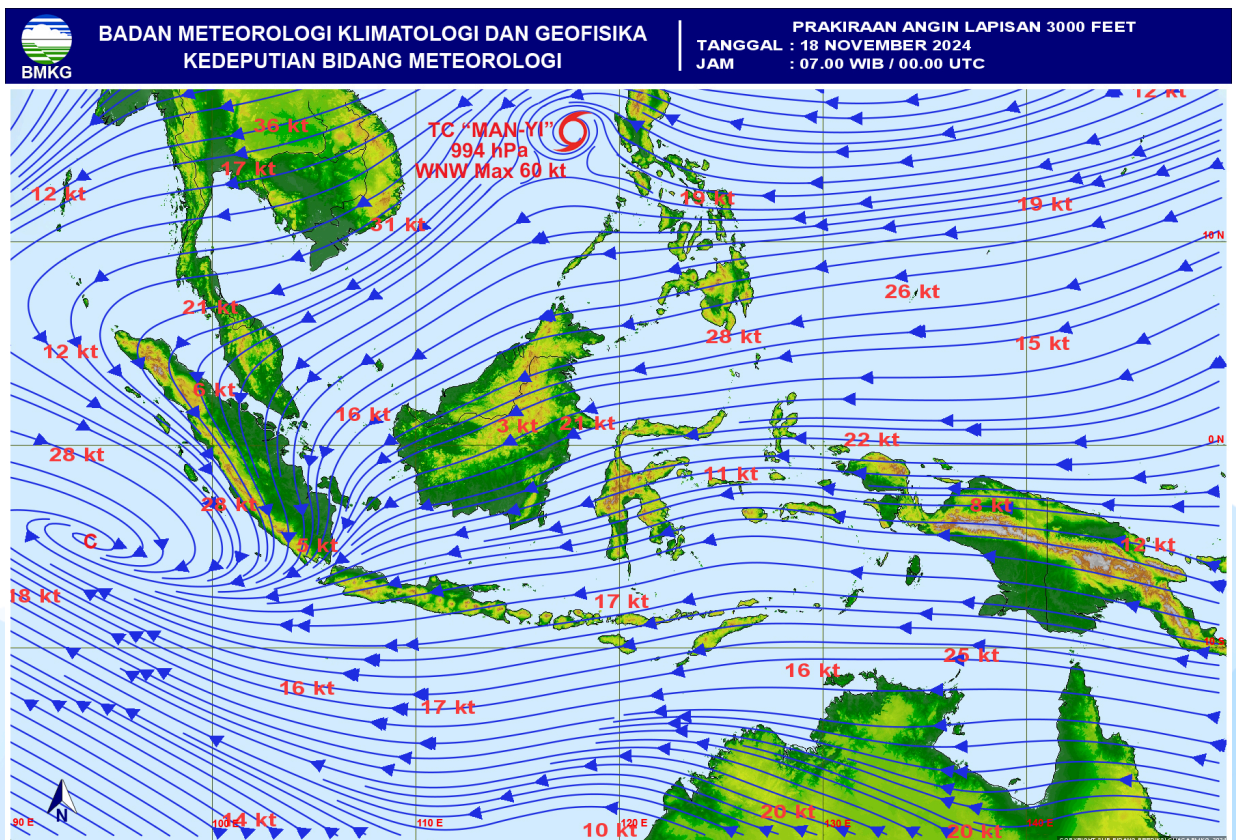


timur laut PNG, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Siklon Tropis Man-yi diperkirakan berada di Perairan barat Filipina dan menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot di Perairan barat dan timur Filipina bagian utara.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan barat Sumatra Utara, Perairan barat Bengkulu, Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dan di Perairan barat Kalimantan Barat, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Pesisir barat Sumatra, dari Laut Natuna hingga Kep. Bangka Belitung, serta dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat. Daerah konvergensi lainnya diprediksi memanjang dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, di NTT, di Laut Sulu, dari Laut Filipina hingga Laut Sulawesi, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Barat, di Laut Maluku, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat Daya. Daerah konfluensi lain berada di Selat Karimata, Laut Jawa, dan Laut Flores. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.



Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 17 November 2024 pukul 10.00 WIB

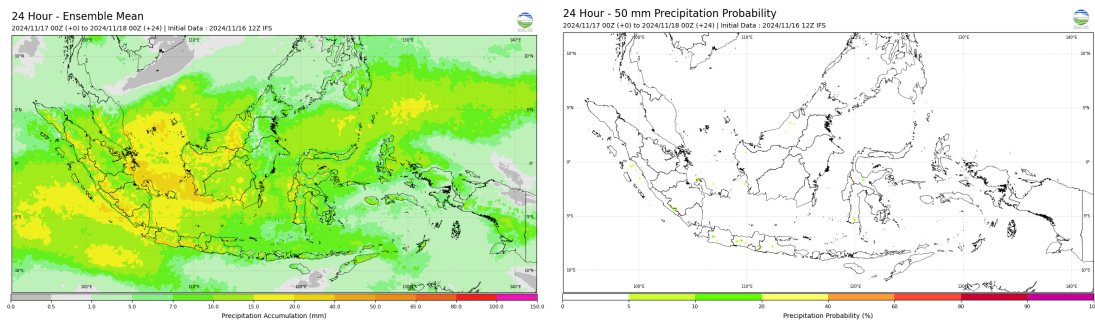


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 18 November 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

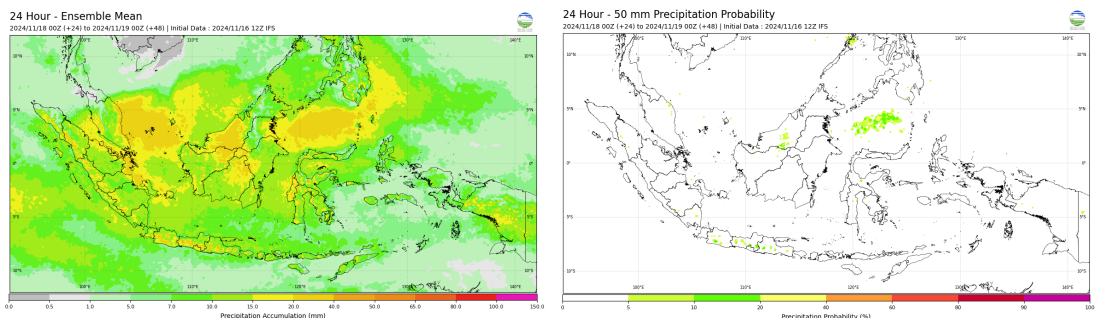
### 17 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



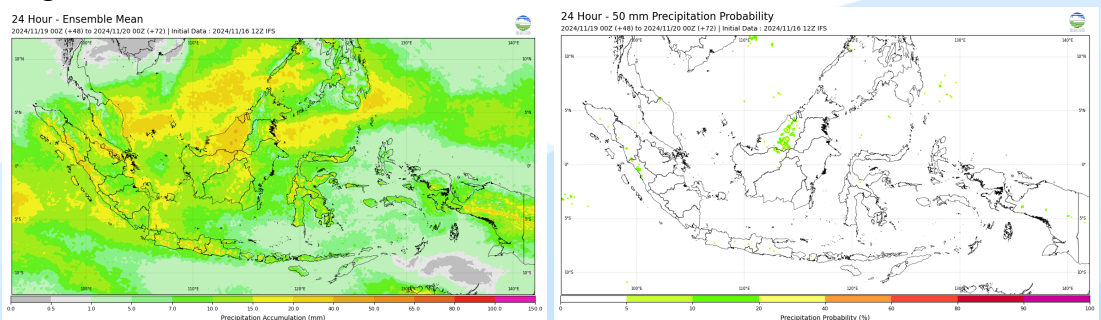
### 18 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



### 19 November 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Jawa tengah.



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 17-19 November 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil



### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

### 4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 s/d 19 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
17 November 2024	berawan - berawan tebal	hujan ringan; hujan sedang di Jaksel	hujan ringan; berawan tebal di Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
18 November 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jakut, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
19 November 2024	hujan ringan; hujan petir di Jakbar, Jaksel; berawan tebal di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim; hujan petir di Jakbar dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu



## V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		17	18	19	20	21	22	23
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (17 - 23 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	17 - 23 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	17 - 23 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	17 - 22 November 2024	NIHIL
4		Riau	17 - 23 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	17 - 23 November 2024	NIHIL
6		Jambi	17 - 23 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	17 - 23 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	17 - 23 November 2024	NIHIL
9		Bengkulu	17 - 23 November 2024	NIHIL
10		Lampung	17 - 20 November 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	16 - 23 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	17 - 23 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	17 - 23 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	17 - 20 November 2024	NIHIL
15		DIY	17 - 23 November 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	17 - 22 November 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	17 - 22 November 2024	NIHIL
18		NTB	17 - 23 November 2023	NIHIL
19		NTT	17 - 20 November 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	17 - 23 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	17 - 23 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	17-20 Novenber 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	19, 20, 23 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	18, 19, 21 - 23 November 2024	NIHIL

25	Sulawesi	Sulawesi Utara	17 - 23 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	17 - 22 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	17 - 23 November 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	17 - 23 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	17 - 23 November 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	17 - 23 November 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	17 - 23 November 2024	NIHIL
32		Maluku	18 & 20 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	17 - 23 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	17 - 23 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	18 - 22 November 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	17 - 23 November 2024	NIHIL
37		Papua	18 - 20, dan 22 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	17 - 19, 21 - 22 November 2024	NIHIL

## VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Sunda, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Laut Arafura.